

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemiliknya. Kesejahteraan pemilik dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tercantum di pasar modal akan berubah seiring perkembangan waktu. Harga saham adalah salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan. "Nilai harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran." (Aspriyadi, 2020). Harga saham dapat disimpulkan sebagai harga di bursa efek pada suatu waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Ramadhana *et al.*, 2018). Harga saham ini dapat juga diartikan sebagai harga jual beli yang berlaku di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan pasar. Semakin tinggi nilai suatu saham maka semakin besar minat investor untuk menjualnya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika suatu perusahaan berjalan dengan baik, kemungkinan besar sahamnya akan banyak diminati oleh investor dan juga calon investor. (Tumandung *et al.*, 2017). Salah satu cara dalam menilai sebuah perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Para investor sebelum bertransaksi dalam pasar saham, terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Aktivitas pelaporan keuangan dituangkan dalam bentuk angka – angka, baik dalam mata uang rupiah atau dalam bentuk mata uang asing. Angka – angka dalam laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan laporan keuangan periode tertentu. Kegiatan membandingkan laporan keuangan tersebut disebut dengan analisis rasio keuangan (Lumantow *et al.*, 2022). Menurut Lesmana *et al.*, (2020) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan ditentukan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Hasil analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan dapat mengevaluasi kemampuan manajemen dalam meningkatkan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan total asetnya (Prihadi, 2019). Pemilihan rasio ini dikarenakan ROA merupakan rasio yang dapat dipakai guna menilai berapa hasil atas investasi dan menunjukkan return yang diterima oleh pemilik modal (Hemayani & Dewi, 2021). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu diantara bagian dari rasio likuiditas yang berguna dalam menilai sejauh apa asset lancar perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio akan semakin aman

bagi kreditor. Pemilihan *current ratio* dikarenakan rasio ini sangat populer karena terdapat beberapa kelebihan yaitu rasio ini cukup intuitif sehingga lebih mudah untuk dipahami (Prihadi, 2019). Selain itu, rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Aspriyadi, 2020). Semakin tinggi rasio ini maka semakin terjamin hutang perusahaan kepada kreditor.

*Total Asset Turnover (TATO)* adalah satu diantara rasio aktivitas yang menilai keseluruhan perputaran semua aset. Rasio ini dihasilkan dari pembagian penjualan dibagi dengan total asset. Rasio ini cukup sering dipakai karena cakupannya yang menyeluruh. Pemilihan rasio TATO dikarenakan rasio ini dapat mengukur seberapa baik dukungan seluruh asset dalam memperoleh penjualan tanpa memandang jenis usaha (Prihadi, 2019). Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk menghitung potensi perusahaan didalam menciptakan transaksi jual atas total asetnya dan melakukan perbandingan penjualan bersih terhadap total asset rata-rata (Nazara *et al.*, 2021).

*Debt Equity Ratio (DER)* ialah bagian dari rasio solvabilitas yang dipakai guna menilai utang dan ekuitas (Prihadi, 2019). Secara umum, rasio ini membantu untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan sehingga semakin rendah keuntungan bagi kreditor (Aspriyadi, 2020). Rasio tersebut dihitung melalui perbandingan semua kewajiban dengan seluruh ekuitas. Alasan pemilihan DER karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Selain itu, apabila menggunakan rasio ini dapat dipakai guna menilai kapabilitas perusahaan untuk mencukupi semua kewajibannya dan

menunjukkan bahwa sejumlah ekuitasnya digunakan dalam membayar utang. Semakin tinggi nilai DER berarti semakin besar total hutang terhadap ekuitas.

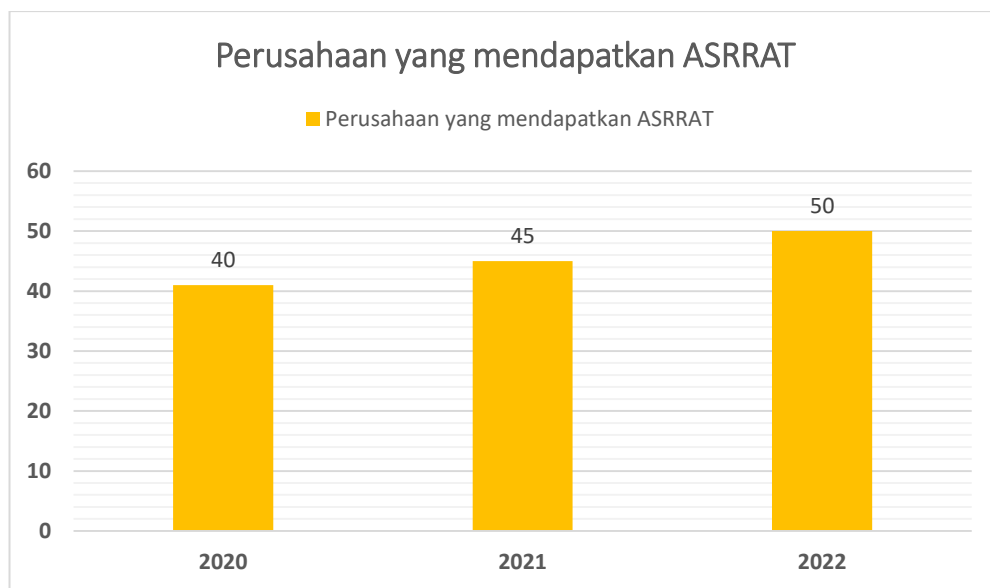
Seiring dengan kompetisi usaha yang semakin ketat, keberadaan perusahaan selaku entitas bisnis tidak hanya berfokus untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya, tetapi perusahaan perlu untuk memperhatikan masalah sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab suatu perusahaan / bisnis untuk tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial tetapi juga mengembangkan lingkungan sosial ekonomi. *Corporate social responsibility* sangat penting untuk kelangsungan perusahaan, CSR penting karena disamping perusahaan perlu mencari laba, perusahaan juga harus meningkatkan kualitas dan kepercayaan baik dalam lingkungan, sosial, maupun ekonomi di segala aspek kegiatan (Astuti et al., 2022).

*Corporate social responsibility (CSR)* bukan hanya bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang PT Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 43, menyebutkan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat satu merupakan kewajiban yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksudkan pada ayat satu dikenai sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (UU PT No. 40, 2007). Sejak dikeluarkannya Undang-Undang tersebut perusahaan di Indonesia mulai melaksanakan kegiatan tanggung

jawab sosial perusahaan. Perusahaan *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga menjelaskan kegiatan CSR nya melalui *annual report* dan *sustainability report*. *Annual report* dan *sustainability report* merupakan bentuk sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal (Perengkuan, 2017).

*Asia Sustainability Reporting Awards (SRA)* telah berganti nama menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* sejak tahun 2018. *Asia Sustainability Reporting Rating* adalah acara tahunan yang diadakan oleh *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* untuk memberikan penghargaan kepada perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Tujuan dari penghargaan ini adalah memotivasi dan mempercepat pelaporan keberlanjutan perusahaan serta menghargai upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja perusahaan dan tiga aspek diantaranya ekonomi, sosial dan lingkungan (*National Center for Corporate Reporting (NCCR)*, 2023). Penghargaan tersebut berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan GRI (*Global Reporting Initiative*) (NCCR, 2023). Alasan memilih perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dinilai memiliki kualitas baik dan mempunyai acuan global serta nasional dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR nya pada laporan keberlanjutan berdasarkan standar yang sudah disetujui yakni GRI.

Gambar 1.1 Perusahaan yang Mendapatkan Penghargaan ASRRAT



Sumber: NCCR, (2023)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 perusahaan Indonesia yang ikut dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* cenderung meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa saat ini pihak investor maupun pihak perusahaan tidak hanya berfokus pada menilai perusahaan dalam sisi kinerja keuangan saja, melainkan menilai perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya terhadap masyarakat dan lingkungan di waktu mendatang.

Terdapat beberapa hal yang medasari dalam memutuskan melakukan penelitian pada periode 2020 – 2022 salah satunya adalah sepanjang tahun 2022, industri pasar modal di Indonesia bergerak cukup dinamis di tengah tantangan pemulihan ekonomi akibat Covid-19 dan gejolak eksternal di tengah tantangan sektor keuangan yang cukup sulit yaitu tahun 2020, sejumlah emiten baru terpaksa harus menelan pil pahit dengan penurunan harga saham yang drastis. Di sisi lain, milenial semakin melek investasi dan pertumbuhannya di pasar modal lumayan

fantastis. Di Indonesia, saat ini pasar modal sedang berada di dalam fase perkembangan. Pada Januari 2022, Perkembangan pasar modal Indonesia di tengah ketidakpastian perekonomian global dapat dinilai positif. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah penanam modal dan emiten serta peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). 9,8 juta investor berada di pasar modal Pada Oktober 2022. Kuantitas itu bertambah menjadi 2,3 juta penanam modal sejak akhir 2021. Kuantitas emiten, 44 instansi baru berbicara tentang BEI sejak awal 2022. Dengan penambahan tersebut, kini ada 858 perusahaan yang masuk dalam daftar BEI. Pendapatan IHSG pada tahun 2022 meningkat sebesar 6,51. Dalam perdagangan di pasar modal, saham merupakan sekuritas yang paling diminati investor. Saham yang paling dominan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia merupakan saham biasa (*Common Shares*). IHSG adalah salah satu indeks harga pasar saham yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia dan pertama kali dipublikasi pada 1 April 1983 menjadi indikator perubahan harga saham pada BEI ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Namun, terdapat fenomena sosial dan tren perilaku investor dalam memilih investasi. Investor cenderung memilih investasi berdasarkan keuntungan atau imbal hasil yang didapatkan tanpa memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Di pasar modal, masyarakat yang berkedudukan sebagai investor cenderung menjual sahamnya apabila perusahaan melaporkan kerugian pada tahun bukunya, dan sebaliknya membeli saham apabila perusahaan melaporkan keuntungan pada tahun bukunya. Padahal, kerugian maupun keuntungan yang dilaporkan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Orientasi masyarakat dalam memilih investasi menjadikan perusahaan berupaya untuk tampil dengan keadaan yang baik. Fokus perusahaan menjadi tinggi terhadap

keuangan agar dapat meningkatkan nilai dan juga harga saham perusahaan. Terfokusnya perusahaan pada satu aspek ini memunculkan permasalahan karena fokus perusahaan tidak menyeluruh dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Zahra Safira dan Akhmad Riduwan (2015) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengukur semua jenis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas selain itu objek dan populasi penelitian yang digunakan juga berbeda yakni menggunakan populasi semua perusahaan yang pernah mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* periode 2020 – 2022. Objek penelitian yang digunakan yakni semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono et al., (2022); Sari & Priantinah, (2018); Sulistiana, (2017) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan, bahwa CSR mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, jika kinerja CSR meningkat maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mampu untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardimas & Wardoyo, (2019); Juniarsa & Idayanti, (2017); Safira & Riduwan, (2015); Utomo, (2019) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan (Ramadhana et al., 2018). Sedangkan menurut Ardimas & Wardoyo, (2019); Fahlevi et al., (2018); Juniarsa & Idayanti, (2017); Nenobais et al., (2022); Pramono

et al., (2022); Safira & Riduwan, (2015); Sari & Priantinah, (2018) *Return on Assets* memberi pengaruh positif pada Harga Saham. Dengan adanya peningkatan *return on assets* menunjukkan potensi keuntungan yang bakal diperoleh investor dari investasi yang ditanamkan pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati, (2018) dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan* menyebutkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Tumandung et al., (2017) menyebutkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian Aspriyadi, (2020); Nazara et al., (2021) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Junaeni, (2017) yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari et al., (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gaps*, dimana hasil riset terdahulu antara *corporate social responsibility* dan *corporate financial performance* masih menunjukkan ketidakkonsistenan, maka perlu dilakukan penelitian ulang untuk menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* Terhadap

Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Pernah Mendapatkan Penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* tahun 2020 – 2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urgensi penelitian yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yang akan digunakan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan.

3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sanggup menyumbang ilmu terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* serta kinerja keuangan perusahaan khususnya *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menguji dan mengevaluasi relevansi teori-teori seperti teori stakeholder dan teori signaling dalam konteks hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* terhadap harga saham.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi argument serta pemikiran tentang seberapa penting tanggung jawab sosial perusahaan dan

kinerja keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberi gambaran serta petunjuk untuk investor mengenai hal-hal yang dapat dipertimbangkan ketika berinvestasi di sebuah perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera, berkelanjutan, dan mandiri, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.